



PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) “LAPANGAN FUTSAL” DESA KOLELET WETAN

Susana Dewi¹, Dodi Iwan Sumarno², Maesaroh³, Sri Juminawati⁴, Sri Intan Purnama⁵,
Wahyu Hari Prihantono⁶, Firmansyah⁷, Herlina⁸

^{1, 3, 5, 6, 7, 8} Universitas La Tansa Mashiro Rangkasbitung, Indonesia

² Universitas Nusa Putra, Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

⁴ Politeknik Digital Boash Indonesia, Bogor, Indonesia

korespondensi.dewisusana625@gmail.com

Naskah diterima; November 2025; disetujui November 2025; publikasi online Desember 2025

Abstrak

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) belum sepenuhnya memahami laporan keuangan yang memuat informasi tentang akibat dari transaksi-transaksi keuangan yang dilakukan suatu perusahaan atau badan usaha yang mencatat seluruh perubahan kegiatan usaha, seperti: perubahan aset yang dimiliki, pengeluaran, pemasukan, serta tanggal-tanggal terjadinya perubahan transaksi keuangan. Tujuan dari kegiatan ini membantu pengelola BUMDes dalam penyusunan laporan keuangan selama kegiatan pendampingan sebagai acuan pengelola BUMDes dalam menyusun laporan keuangan kedepannya sesuai dengan ilmu akuntansi. Metode pelaksanaan pendampingan penyusunan laporan keuangan dilakukan secara tatap muka, interview, diskusi, menyelesaikan permasalahan yang ada dan simulasi memberikan pengajaran tentang cara menyusun laporan dengan cara yang mudah dipahami oleh pengelola BUMDes Rizki. Kegiatan pembinaan penyusunan laporan keuangan kepada pengelola BUMDes dibutuhkan waktu yang cukup lama, dikarenakan pengelola yang tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, perlu latihan secara terus menerus berdasarkan siklus akuntansi, agar pemahaman tentang akuntansinya semakin matang dan pengerjaannya sistematis. Pengelola perlu melakukan pencatatan jurnal secara sistematis dan menyusun laporan keuangan setiap periode, guna mengetahui perkembangan keuangan badan usaha. Dari hasil pendampingan ini pengelola mengerti mengenai pencatatan pengeluaran kas dan penerimaan pendapatan serta membuat laporan neraca dan laporan laba rugi. Selain itu BUMDes Rizki menerima pembelajaran terkait laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Setelah badan usaha memahami pembuatan laporan neraca dan laporan laba rugi diharapkan jika ingin memperoleh bantuan kredit untuk UMKM, BUMDes ini sudah bisa membuat laporan keuangan sederhana.

Kata kunci: Neraca, Laba Rugi, Perubahan Modal, Arus Kas

Abstract

Village-Owned Enterprises (BUMDes) do not yet fully understand financial statements that contain information about the effects of financial transactions carried out by a company or business entity that records all changes in business activities, such as: changes in assets owned, expenses, income, and the dates of financial transaction changes. The purpose of this activity is to assist BUMDes managers in preparing financial reports during the mentoring activity as a reference for BUMDes managers in preparing future financial reports in accordance with accounting principles. The method of implementing financial report preparation mentoring is carried out through face-to-face meetings, interviews, discussions, problem solving, and simulations to teach BUMDes managers how to prepare reports in a way that is easy to understand. The activity of coaching BUMDes managers in preparing financial reports requires a considerable amount of time, because the managers do not have a background in accounting and need continuous training based on the accounting cycle so that their understanding of accounting matures and their work becomes systematic. Managers need to systematically record journals and prepare financial reports for each period in order to understand the financial development of the business entity. From the results of this assistance, the management understood how to record cash expenditures and income receipts and prepare balance sheets and income statements. In addition, BUMDes Rizki received training on capital change reports and cash flow statements. Once the business entity understood how to prepare balance sheets and income statements, it was hoped that if it wanted to obtain credit assistance for MSMEs, this BUMDes would be able to prepare simple financial reports.

Keywords: Balance Sheet, Income Statement, Equity Changes, Cash Flow

A. PENDAHULUAN

Di dalam dunia bisnis tidak jauh dari permasalahan utama yaitu keuangan, khususnya dalam mengelola keuangan dari sebuah usaha yang dijalankan. Dari sekian banyaknya badan usaha yang ada dan salah satunya yaitu BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) yang mana di dalamnya mengelola beberapa bidang usaha yang dijalankan sesuai dengan kesepakatan aparatur desa. Institusi pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk memberikan kemudahan bagi desa untuk memperoleh pendapatan asli desa. Menurut “Undang-Undang Nomor 12 tahun 2008 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah” yang mengatakan bahwa “Setiap pemerintah desa dianjurkan untuk memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berguna untuk mengatur perekonomian desa dan memenuhi kebutuhan serta menggali potensi desa”. (Ema Sasmita et al., 2022).

Badan Usaha Milik Desa merupakan sebuah organisasi ekonomi yang digunakan sebagai instrumen pemanfaatan ekonomi dengan bermacam potensi sumber daya (Dewi, 2025). Hal ini bertujuan untuk memperkuat dan meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat melalui pengembangan usaha atau bisnis mereka. Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya (Dewi, 2023b). Hal tersebut dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja di BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa (Rendra Zainal Maliki, Adrianon, 2025).

Laporan keuangan merupakan faktor yang sangat penting dalam sebuah usaha yang dijalankan karena jika tidak adanya perhitungan atau laporan keuangan yang tepat, maka sebuah perusahaan akan mengalami kesulitan ketika menjalankan usaha tersebut (Dewi et al., 2024). Dimana laporan keuangan berperan penting dalam menganalisis sebuah biaya yang disusun dalam laporan dimana laporan tersebut menggambarkan kondisi keuangan yang terjadi

pada perusahaan tersebut. Dengan menggunakan laporan keuangan, perusahaan dapat mengendalikan serta menganalisis keuntungan atau kerugian perusahaan atas usaha yang dijalankan (Dewi, 2023a). Seperti pada BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Rizki Lapangan Futsal Desa Kolelet Wetan yang didirikan sejak tahun 2019. BUMDes ini bergerak di bidang jasa sewa lapangan futsal. Permasalahan yang ada pada BUMDes Rizki Desa Kolelet Wetan selama penulis melakukan pendampingan ini adalah belum memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) serta bukti transaksi yang tidak dicatat. Maka dari itu dalam pendampingan ini penulis akan melakukan pendampingan dengan judul Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Lapangan Futsal Desa Kolelet Wetan Rangkasbitung.

Menurut Harrison (2011:14) Laporan keuangan menyajikan kondisi suatu entitas kepada public dalam istilah keuangan, setiap laporan keuangan berkaitan dengan tanggal atau periode waktu tertentu.

Menurut Hery (2014:3) laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Irham Fahmi (2017:2) Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan tersebut.

Menurut Sadeli (2014:18) Laporan Keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya serta hasil yang dicapai selama periode tertentu.

Menurut Hery (2014:4) Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan,

hasil usaha, dan perubahan lain dalam posisi keuangan.

Menurut Sadeli (2014:18) laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses atau kegiatan akuntansi suatu kesatuan usaha. Laporan itu diperlukan oleh pihak berkepentingan antara lain: Manajer Perusahaan, Pemilik Perusahaan, Bankir, Kreditor, Investor, Pemerintahan, dan Lembaga Lain.

Menurut Rudiyanto (2018:6) laporan keuangan bertujuan memberikan informasi tentang posisi keuangan kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan penggunaan laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan (stewardship) manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut Kasmir (2014:11) tujuan dari laporan keuangan adalah untuk :

1. Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan.
2. Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah kewajiban serta ekuitas yang dimiliki perusahaan.
3. Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi mengenai jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi mengenai perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi mengenai catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya.

Menurut Rahmapura (2013:11) Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari aktivitas akuntansi, laporan ini mengiktisarkan data transaksi dalam bentuk yang berguna bagi pengambilan keputusan. Secara umum, laporan keuangan terdiri dari hal hal sebagai berikut:

1. Laporan Laba Rugi (Income Statemenet)
2. Laporan Ekuitas Pemilik (Stetment Of Owner's Equity)
3. Neraca (Balance Sheet)
4. Laporan Arus Kas (Stetment of case flows)

Menurut Sujarweni (2017:12) Laporan Keuangan BUMDes penting karena:

1. Laporan keuangan akan menginformasikan setiap detail perkembangan BUMDes sebagai lembaga usaha mulai dari perkembangan omset, laporan laba/rugi dan struktur permodalannya. Laporan yang baik akan memudahkan BUMDes melakukan perkembangan diri menjadi lembaga usaha yang lebih besar.
2. Laporan keuangan yang baik akan menjadiantisipasi jika terjadi kemerosotan omset atau daya jual sehingga pihak manajemen biasa melakukan langkah – langkah sebelum usaha milik BUMDes bangkrut.
3. Untuk bahan menyusun manajemen persediaan. Dari laporan ini akan diketahui seberapa banyak persediaan barang dagang jika usaha itu menyangkut produk sehingga bisa merespon pasar dengan baik. Karena seringkali perusahaan yang merasa omsetnya sedang naik menjadi lupa mengenai manajemen persediaan barang. Akhirnya, stok mereka tidak memenuhi kebutuhan pasar. Hal ini dapat mengakibatkan kekecewaan kepada konsumen dan berpengaruh buruk kemudian pada omset karena konsumen akan memilih perusahaan lain untuk mendapatkan produk yang mereka inginkan. Apalagi jika produk itu merupakan produk desa yang khas dan tidak gampang ditemui di desa atau daerah lain.
4. Laporan keuangan jelas sangat penting untuk mengetahui untuk apa saja dana BUMDes digunakan. Jangan sampai dana malah habis untuk kegiatan yang tidak produktif.

Adapun tujuan penulis dalam melakukan kegiatan pendampingan ini, ada 2 (dua) tujuan di antaranya tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum sebagai berikut:

1. Mengimplementasikan keilmuan dalam BUMDES sesuai dengan tri darma perguruan tinggi.
2. Ikut serta mengembangkan BUMDES di Desa Kolelet Wetan Rangkasbitung.
3. Memotivasi karyawan BUMDes Rizki agar lebih produktif dalam mengembangkan BUMDes lapangan futsal yang berada di Desa Kolelet Wetan.

Tujuan khusus sebagai berikut :

1. Untuk membantu melakukan pencatatan transaksi keuangan pada BUMDES Lapangan Futsal Desa Kolelet Wetan.
2. Untuk membantu melakukan penyusunan laporan keuangan pada BUMDES Lapangan Futsal Desa Kolelet Wetan.
3. Lokasi Pendampingan Kerja Usaha ini berada di tempat : BUMDes Rizki

Alamat : Kp. Kolelet, Rt/Rw : 001/001, Desa Kolelet Wetan, Kecamatan Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Mitra Pendampingan : BUMDes Rizki Kolelet Wetan. Bentuk Usaha : Badan Usaha Milik Desa. Bidang Usaha : Penyewaan Lapangan Futsal.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini adalah dengan datang langsung ke lokasi BUMDes dan melakukan wawancara serta melaksanakan pendampingan selama 3 bulan.

1. Identifikasi Masalah.

Pada proses kegiatan pendampingan BUMDes Rizki Desa Kolelet Wetan ini, penulis menemukan beberapa masalah. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk memberikan solusinya terhadap permasalahan yang sudah dan sedang terjadi di BUMDes Rizki.

- a) Pengelola BUMDes tidak mencatat laporan keuangan dengan baik dan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)
- b) Masih kurangnya pemahaman dalam menyusun Laporan Keuangan dari mulai menjurnal hingga menyusun Laporan Arus

Kas.

Cara Penyelesaian Masalah

Berdasarkan masalah yang dialami oleh mitra pendampingan, maka penulis mencoba membantu memberikan solusi perbaikan terhadap masalah tersebut yang mungkin dapat membantu pengelolaan BUMDes Rizki ini untuk mempermudah dalam pencatatan ataupun yang menyangkut keuangan.

Adapun alternatif penyelesaian masalah yang bisa penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pendampingan penyusunan laporan kemudian memberikan pengajaran tentang cara menyusun laporan keuangan dengan cara yang mudah oleh pengelola BUMDes.
2. Jurnal Umum, merupakan jurnal yang berfungsi untuk mencatat semua transaksi keuangan perusahaan yang disusun secara kronologis.
3. Bukubesar(posting), adalah mengelompokkan dan meringkas pengaruh transaksi keuangan terhadap aktiva, kewajiban, dan ekuitas.
4. Laporan posisi keuangan merupakan sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aktiva, kewajiban, dan modal perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan atau suatu badan usaha.
5. Laporan laba rugi merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini akhirnya memuat informasi hasil usaha perusahaan, seperti laba/rugi bersih yang merupakan hasil pendapatan dikurangi beban-beban.
6. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki oleh perusahaan saat ini.
7. Laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan keluar serta terperinci dari masing-masing aktivitas, mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan

(pembiayaan) untuk suatu periode tertentu.

Alternatif Solusi

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada mitra pendampingan BUMDes Rizki tersebut, maka alternatif solusi yang akan disarankan oleh penulis untuk menyusun laporan keuangan usaha pertanian ini adalah sebagai berikut:

Metode Pencatatan Transaksi

- a) Basis Kas (Cash Basis) merupakan pencatatan transaksi ekonomi hanya apabila transaksi tersebut menimbulkan perubahan pada kas. Halim dan Syam (2011:54). Metode basis kas mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Pada basis kas, transaksi diakui ketika kas diterima atau dibayar tanpa melihat kapan transaksi tersebut timbul atau terjadi. Misalnya pendapatan diakui ketika uang kas atau setara kas diterima bukan ketika hak atas pendapatan tersebut timbul, sedangkan belanja diakui ketika terjadi pembayaran bukan ketika terjadi kewajiban untuk membayar timbul. Pada basis kas pembelian aset jangka panjang tidak dikapitulasi tapi seluruhnya diakui sebagai belanja sehingga tidak ada pencatatan dan penyajian atas aktiva tetap dan penyusutan. Laporan keuangan yang dihasilkan dari sistem kas basis biasanya terdiri dari kas dan kekayaan pemilik.
- b) Basis Akrua (Accrual Basis) Menurut Simanjuntak, (2010:13) basis akrual adalah basis akuntansi dimana transaksi ekonomi dan peristiwa lainnya diakui, dicatat, dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Jadi penerapan basis akrual dinilai sangat sesuai karena pencatatan dicatat saat terjadinya arus sumber daya. Pada basis akrual transaksi diakui pada saat timbul atau terjadi tanpa memperhatikan kapan kas setara kas diterima atau dibayar. Neraca yang dihasilkan dengan menggunakan sistem akrual basis mengakui adanya piutang dan utang, seperti transaksi pembayaran di muka.

2. Sistem/Alat Untuk Pencatatan Transaksi

Pihak pengelola mitra pendampingan dapat menggunakan Ms. Office Excel sebagai alat/sistem untuk pencatatan transaksi agar lebih memudahkan dalam pencatatan, pembukuan dan penyusunan laporan keuangan, karena selain data laporan keuangan akan lebih aman dan keakuratan perhitungan yang sudah terotomatisasi akan memudahkan dalam membuat laporan keuangan. Namun, pencatatan secara manual pun (pencatatan pada buku) harus tetap dilakukan. Software akuntansi dibuat untuk memudahkan pencatatan, pembukuan serta penyusunan laporan keuangan sebuah perusahaan. Oleh karena itu, agar tidak tertinggal zaman dan kemajuan teknologi, setidaknya mitra pendampingan menggunakan software pengolahan angka yang tidak berbayar yaitu seperti Ms. Office Excel dan penulis akan mencoba mendampingi pengelola mitra pendampingan dalam menyusun laporan keuangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil yang Dicapai Selama Pendampingan.

Kegiatan pendampingan yang berlangsung penulis telah mewawancarai mitra atau pemilik usaha dalam mendapatkan informasi permasalahan pada BUMDes Kolelet Wetan yang kemudian memperoleh sebuah gambaran informasi serta data dapat membantu penulis dalam menyusun Laporan Laba Rugi meskipun masih terdapat beberapa kekurangan yang khususnya pada catatan histori transaksi atau bukti transaksi.

Upaya Pendampingan Pencatatan Transaksi

Pencatatan atas transaksi merupakan tahap awal sebelum membuat laporan keuangan. Maka penulis mencoba penulisan memberikan format dalam aktivitas transaksi usaha setiap harinya agar mitra pendampingan dapat memulai mencatat transaksi dalam usahanya. Format catatan penerimaan dan penerimaan dan pengeluaran kas memberikan pemahaman kepada mitra pendampingan. Dalam hal yang telah dilakukan penulisan diatas, penulisan mendapatkan hasil yang dapat membantu pengelola dalam pencatatan keuangan operasional sampai dengan

penyusunan laporan keuangan, yaitu :

1. Pengelola BUMDes Kolelet Wetan mulai lebih memahami cara mencatat transaksi dengan benar.
2. Memahami pentingnya laporan keuangan.
3. Penulis memperoleh data awal untuk menyusun laporan keuangan selanjutnya penulis mengenalkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi dengan sederhana, karena mitra pendamping belum mampu melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi disebabkan keahlian dan waktu untuk membuatnya.

Oleh karena itu, penulis membutuhkan beberapa informasi dari pengelola terdiri dari laporan posisi keuangan awal, jurnal umum dan laporan laba rugi. Adapun dokumentasi kegiatan pendampingan di BUMDes Rizki Desa Kolelet Wetan adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Bertemu dengan Aparat Desa



Gambar 2. Tim PKM



Gambar 2. Tim PKM di Depan Desa

Aset

Aset yang dimiliki BUMDes Rizki ini berupa aset lancar dan aset tetap yang digunakan untuk kelangsungan usahanya tersebut.

Adapun rincian aset sebagai berikut :

- a) Aset lancar berupa uang simpanan yang dimiliki BUMDes yang merupakan keuntungan dari setiap penyewaan lapangan futsal.
- b) Aset tetap berupa bangunan lapangan futsal yang dibuat permanen untuk tempat usaha BUMDes tersebut.

Tabel 1. Aset Tetap BUMDes Rizki

No	Nama Aset	Tanggal Perolehan	Qty	Harga satuan (Rp)	Harga perolehan (Rp)
1	Bola	Agustus 2019	10	250.000	2.500.000
2	Jaring	Agustus 2019	4	1.450.000	5.800.000
3.	Lapangan	Agustus 2019	1	441.000.000	441.000.000
Jumlah					449.300.000

Tabel 2. Laporan Neraca Awal BUMDes Rizki Kolelet Wetan Periode 28 Februari 2025

Kode Akun	Nama Akun	Debit	Kredit
111	Kas		
112	Piutang Usaha		
113	Perlengkapan		
114	Peralatan		

115	Akm. Penyusutan Peralatan	
116	Bangunan	
117	Akm. Penyusutan Bangunan	
211	Hutang Usaha	
222	Hutang Gaji	
311	Modal	28,000,000
330	Ikhtisar Laba Rugi	
411	Pendapatan	
511	Beban Gaji	
512	Beban Penyusutan	
513	Beban Perlengkapan	
514	Beban Listrik dan Air	
515	Beban Lain	
Total		28,000,000

**Tabel 3. Neraca Saldo
BUMDes Rizki Kolelet Wetan
Periode Februari 2025**

Kode Akun	Nama Akun	Debit	Kredit
111	Kas	1.239.500	
112	Piutang Usaha		
113	Perlengkapan	470.000	
114	Peralatan		
115	Akm Penyusutan Peralatan		
117	Akm Penyusutan Bangunan		
211	Hutang Usaha		
222	Hutang Gaji		
330	Ikhtisar Laba Rugi		
411	Pendapatan		3.290.000
511	Beban Gaji	1.000.000	
512	Beban Penyusutan		
513	Beban Perlengkapan		
514	Beban Listrik	300.000	
515	Beban Lain-Lain	280.500	
Total		3.290.000	3.290.000

Dari hasil pencatatan necara saldo periode Februari 2025 diatas, menunjukkan bahwa saldo masing-masing akun yang telah melalui posting buku besar, dapat dilihat aktivitas operasional mitra usaha mempengaruhi jumlah masing-masing akun diantaranya saldo akun Kas menjadi Rp. 1.239.500, Pendapatan jasa Rp. 3.290.000,. oleh karena itu, mitra usaha dapat

memahami penyusunan Neraca Saldo dari mulai memasukkan saldo akhir dari setiap buku besar akun yang bersangkutan serta memahami posisi normal setiap akun.

Hasil Pendampingan Dalam Penyusunan Laporan Laba Rugi

Dari berbagai tahapan sebelumnya , maka tahapan selanjutnya yaitu penulis mendampingi Bendahara menyusun Laporan Laba Rugi. Laporan laba rugi ini memuat akan Pendapatan dan Beban-Beban, yang fungsinya untuk mengetahui kinerja atas operasional kegiatan usaha pada periode yang bersangkutan, apakah mengalami kerrugian atau mendapatkan laba. Mitra usaha akan mendapatkan laba ketika pendapatan lebih besar dibandingkan beban. Dan mitra usaha akan mengalami kerugian ketika pendapatan lebih kecil dari pada beban.

Mitra usaha dalam menyusun laporan laba rugi tidak mengalami kesulitan dikarenakan sudah diketahui jenis akun dan formatnya. Secara sederhana formatnya adalah pada atas laporan harus dituliskan identitas perusahaan, jenis laporan yang dihasilkan (laporan laba rugi) dan periode. Setelah itu, dibawahnya memuat tiga komponen pokok yaitu Total Pendapatan, Total Beban Operasional, dan Laba/rugi. Karena pada periode berjalan ini, mitra pendampingan mengalami keuntungan atau laba usaha yang dihasilkan dari jumlah pendapatan usaha dikurangi dengan jumlah beban operasional, maka berikut hasil implementasinya : Laporan Laba Rugi.

**Tabel 4. Laporan Laba Rugi
Peride 28 Februari 2025**

Pendapatan :	
Pendapatan	Rp. 3.290.000
Total Pendapatan	Rp. 3.290.000
Beban-Beban:	
Beban Gaji	Rp. 1.000.000
Beban Listrik	Rp. 300.000
Beban Lain-lain	Rp. 280.500
Total Beban :	Rp. 1.580.500
Laba Bersih	
Laba Bersih	Rp. 1.709.500

Hasil dari perhitungan laba rugi di atas dapat

diketahui berapa laba bersih yang dihasilkan dalam penyewaan lapangan futsal selama periode Februari 2025 ini sebesar Rp. 1.079.500 dari hasil penyewaan yang diterima setelah dikurangi jumlah beban selama periode Februari 2025. Perhitungan ini menunjukkan “Laba” sebesar Rp. 1.709.500.

Laporan Perubahan Ekuitas
Tabel 5. Laporan Perubahan Modal
Periode 28 Februari 2025

Modal Awal	-
Laba Bersih	Rp. 1.709.500
Prive	0
Total	Rp. 1.709.500
Modal Akhir	Rp. 1.709.500

Dari hasil pencatatan laporan perubahan modal periode 28 februari 2025 di atas, diketahui bahwa modal akhir sebesar Rp. 1.709.500. dikarenakan tidak ada modal awal pada saat pembangunan lapangan futsal ini, maka penulis hanya mencantumkan modal akhir saja.

Tahapan selanjutnya yaitu menyusun Laporan Posisi Keuangan. Penulis mendampingi Bendahara cara menyusun Laporan Posisi Keuangan. Pada Laporan Posisi Keuangan awal periode akun berbeda dengan Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode ini. Laporan Posisi Keuangan ini terdiri dari Aset (Aset Lancar dan Aset Tidak Lancar/Aset Tetap) yang saldo normalnya berada di Debit, serta Passiva (Liabilitas/Hutang dan Ekuitas/Modal) yang saldo normalnya di kredit. Laporan inilah yang menggambarkan keadaan/posisi mitra usaha sesungguhnya pada periode berjalan.

Namun, mitra usaha mengalami kesulitan dalam menentukan akun riil dan jumlah saldo akun mana yang harus dicantumkan dalam laporan posisi keuangan akhir periode ini. Untuk mengisi laporan posisi keuangan akhir periode, mitra usaha dapat melihat akun yang tidak termasuk pada laporan laba rugi yaitu akun Aset/Harta, Liabilitas/Hutang dan Ekuitas/Modal serta menambahkan hasil dari Neraca Saldo Setelah Penyesuaian. Setelah dicatat ke dalam laporan posisi keuangan sesuai dengan saldo normalnya, langkah selanjutnya adalah menjumlahkan semua

komposisi akun dalam sisi Aktiva dan Pasiva ke bawah sehingga menghasilkan total jumlah yang sama antara kolom Aktiva dan kolom Pasiva. Dapat dilihat hasil implementasinya sebagai berikut:

Tabel 6. Laporan Posisi Keuangan
Periode 28 Februari 2025

Aktiva		Pasiva	
Aktiva Lancar :		Liabilitas :	
Kas	: Rp. 1.239.500	Hutang	: 0
Perlengkapan	: Rp. 231.000	Total Liabilitas	: 0
Total Aktiva Lancar :			
Rp. 1.470.500			
Aktiva Tetap :		Ekuitas :	
Peralatan	: Rp. 239.000	Modal Akhir	: Rp. 1.709.500
Total Aktiva Tetap	:	Hutang	: 0
Rp. 239.000		Total Ekuitas	:
Rp. 1.709.500			
Total Aktiva	: Rp. 1.079.500	Total Pasiva	:
Rp. 1.709.500			

Tabel 7. Laporan Arus Kas
Periode 28 Februari 2025

Keterangan	Jumlah
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	
Penerimaan Kas Dari Pendapatan	Rp. 3.290.000
Pembayaran Beban Gaji	(Rp.1.000.000)
Pembayaran Beban Listrik	(Rp. 300.000)
Pembayaran Beban Lain-Lain	(Rp. 280.500)
Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi	Rp. 1709.500
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi	
Pembelian Peralatan	(Rp. 239.000)
Pembelian Perlengkapan	(Rp. 231.000)
Kas Bersih Dari Aktivitas Investasi	(Rp. 470.000)
Arus Kas Dari Aktivitas Pen-	
danaan	
Modal Awal	-
Prive	-
Kas Bersih Dari Aktivitas Pen-	-
danaan	
Total Arus Kas	Rp. 1.239.500

Dari hasil pencatatan laporan arus kas periode 28 Februari 2025, menunjukkan bahwa jumlah penerimaan kas dari pendapatan usaha dalam aktivitas operasi sebesar Rp. 3.290.000, lalu dikurangi dengan total jumlah pengeluaran dari beban operasional sebesar Rp. 1.709.500, lalu dikurangi dengan kas bersih dari aktivitas investasi

sebesar Rp. 470.000, kemudian menghasilkan total arus kas Rp. 1.239.500. Setelah itu, mitra usaha dapat memahami dan membuat laporan arus kas berdasarkan jenis akun dan aktivitas kas yang terjadi selama kegiatan usahanya.

Potensi Keberlanjutan

Dalam kegiatan pendampingan ini potensi berkelanjutan yang penulis lakukan adalah:

1. Bendahara BUMDes dapat membuat laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga hal tersebut dapat membantu mengetahui kondisi usahanya dan membantu untuk mengambil keputusan dengan melihat laporan keuangan.
2. Tidak memutuskan komunikasi dengan mitra pendampingan untuk membantu mitra berkonsultasi dalam penyusunan laporan keuangan.

Manfaat Pendampingan

Setelah melakukan kegiatan pendampingan dengan mitra usaha ada beberapa manfaat yang didapatkan mitra pendamping BUMDes Marga Mandiri adalah sebagai berikut:

1. Mitra pendamping dapat mulai mencatat transaksi secara rutin.
2. Mitra pendamping dapat mulai memahami ilmu akuntansi tentang siklus akuntansi serta menyusun laporan keuangan.
3. Mitra pendamping dapat memahami perkembangan usahanya melalui laba yang diperoleh dan beban yang dikeluarkan.
4. Mitra pendamping mengetahui aset yang dimiliki dalam usahanya.

D. KESIMPULAN

Penyusunan laporan keuangan mempunyai manfaat penting bagi jalannya kegiatan suatu BUMDes. dengan adanya penyusunan laporan keuangan membuat para pengelola BUMDes memudahkan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan yang dilakukan pada BUMDes Rizki, penulis dapat menyimpulkan:

1. BUMDes Rizki telah dapat mencatat laporan

keuangan dengan baik sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

2. BUMDes Rizki telah memahami dalam penyusunan laporan keuangan dari mulai menjurnal hingga menyusun laporan arus kas.

Saran untuk Mitra Pendampingan

Setelah melakukan kegiatan pendampingan pada BUMDes Rizki, penulis memberikan saran kepada BUMDes, diantaranya sebagai berikut:

1. Mitra pendampingan dapat melakukan evaluasi aktivitas usaha untuk melihat seberapa berkembangnya usaha sewa jasa lapangan futsal.
2. Bendahara BUMDes dapat menyusun laporan keuangan agar Direktur BUMDes dapat mengetahui keadaan posisi keuangan usahanya

Saran untuk Penulis

Adapun saran untuk penulis yaitu penulis dapat mengembangkan dan menambah wawasan tentang ilmu akuntansi serta tetap menjaga komunikasi dengan mitra pendampingan jika suatu saat diminta untuk membantu mitra berkonsultasi tentang laporan keuangan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada seluruh dosen yang terlibat dalam kegiatan pendampingan BUMDes Rizki Desa Kolelet Wetan Rangkasbitung, antara lain : Ibu Susana Dewi, Ibu Maesaroh, Bpk Dodi Iwan Sumarno, Ibu Sri Intan Purnama, Ibu Herlina, Bpk Firmansyah, dan Ibu Sri Juminawati yang telah bersedia bekerjasama untuk kegiatan pendampingan ini. Demikian juga dengan mitra pendampingan, Dewan Komisaris : Agus Ruhayat, S.HI., Direktur : Muryani, S.E., Sekretaris : Maripah., Bendahara : Kiki Faturrohman., Anggota: Ahmad Royadi, Asep Maulana, Jamaludin, sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUTAKA

Dewi, S. et. a. (2023a). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di

BEI Periode 2019-2022. 11 No. 1(1), 29–42.

- Dewi, S. et. a. (2023b). THE EFFECT OF GREEN FINANCIAL MANAGEMENT ON COMPANY'S FINANCIAL PERFORMANCE WITH FIRM SIZE AS AN INTERVENING VARIABLE (E. a. - Dr. Arfan Ikhsan (ed.); 1st ed.). Manipal International University (MIU). https://drive.google.com/file/d/1OptByaeKZP9pLbfPaTWfwkzcN0o0uo6D/view?usp=drive_link
- Dewi, S. et. a. (2025). PENDAMPINGAN PERHITUNGAN BREAK EVEN POINT (BEP) PADA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) HARAPAN KITA, WADUK KARIAN, DESA PASIR TANJUNG, RANGKASBITUNG, LEBAK-BANTEN. Jurnal Abdimas Unipem, 3, 53–61.
- Dewi, S., Purnama, S. I., & Mawardiah, A. (2024). The Influence Of Regional Financial Management Information System , The Role Of Internal Auditors And Human Resources Competence On The Quality Of Financial Statements Of Lebak Regency Government. 2(1).
- Ema Sasmita, Ayudia Sokarina, & Yusli Mariadi. (2022). Analisis Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa Berdasarkan Teori Ekonomi Politik. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, 2(1), 9–19. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i1.181>
- Fahmi, I. (2017). Pengantar Keuangan.
- Harrison, D. (2011). Akuntansi Keuangan Edisi Kedelapan Jilid 1. Erlangga.
- Hery. (2014). Dasar-Dasar 1&2. PT Gramdia Widiasarana Indonesia, grasindo.
- Jumingan. 2014:7. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Pt Bumi Aksara.
- Lili, Sadeli. M. 2014. Dasar-Dasar Akuntansi. Jakarta: Erlangga.
- PSAK 1. 2018. Penyajian Laporan Keuangan
- Rahmapura. (2013). Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi. Erlangga.
- Rendra Zainal Maliki, Adrianon, I. A. S. (2025). PENDAMPINGAN PEMBUATAN PETA ADMINISTRASI DESA DENGAN DATA SPASIAL DI DESA TOLAI TIMUR. Jurnal Abdimas Unipem, 3(1), 1–6.
- Rudiyanto. (2018). Akuntansi Intermedite. Erlangga.
- Sujarweni. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Pt Bumi Aksara.